

Edukasi Kepatuhan Minum Obat melalui Prinsip Tepat Waktu dan Cara pada Remaja Di SMPN 40 Samarinda

Sukmawaty¹, Tri Mei Wahyuni Jumiati², Rindi Ardila³, Gayuk Kalih Prasesti^{4*}

Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Mulawarman

e-mail: gayuk.prasesti@farmasi.unmul.ac.id

Abstrak

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi. Namun, masih banyak remaja yang belum memahami penggunaan obat yang benar, terutama terkait prinsip tepat waktu dan tepat cara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kepatuhan minum obat melalui edukasi kesehatan di SMP Negeri 40 Samarinda. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan leaflet yang disertai pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 28 siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Persentase rata-rata jawaban benar meningkat dari 92% pada pre-test menjadi 99% pada post-test. Peningkatan juga terlihat pada beberapa aspek pemahaman, terutama mengenai interval penggunaan obat tiga kali sehari dan penggunaan alat ukur obat sirup. Kegiatan edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kepatuhan minum obat sehingga dapat mendukung penggunaan obat yang rasional dan aman.

Kata Kunci: *Kepatuhan Minum Obat, Remaja, Edukasi Kesehatan, Promosi Kesehatan.*

Abstract

Medication adherence is an important factor in achieving successful therapeutic outcomes. However, many adolescents still lack adequate understanding regarding proper medication use, particularly the principles of correct timing and correct administration. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge regarding medication adherence through health education at SMP Negeri 40 Samarinda. The method employed was community education through counseling sessions using PowerPoint presentations and leaflets accompanied by pre-test and post-test assessments. The activity involved 28 junior high school students. The results demonstrated an increase in participants' knowledge following the educational intervention. The average percentage of correct answers increased from 92% in the pre-test to 99% in the post-test. Improvements were also observed in understanding medication intervals and the proper use of measuring devices for syrup medications. This educational activity proved effective in improving adolescents' knowledge and understanding of medication adherence and may support rational and safe medication use.

Kata Kunci: *Medication Adherence, Adolescents, Health Education, Health Promotion.*

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan pasien dalam mengikuti aturan pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan terhadap terapi masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, meningkatnya biaya kesehatan, serta risiko terjadinya resistensi obat.

Kelompok remaja termasuk populasi yang rentan mengalami ketidakpatuhan terhadap terapi. Pada tahap perkembangan ini, individu mulai memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, namun sering kali belum didukung oleh tingkat literasi kesehatan yang memadai. Sari *et al.* (2025) melaporkan bahwa kepatuhan pengobatan pada remaja masih relatif rendah akibat kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi, rendahnya kesadaran kesehatan, serta kecenderungan menghentikan pengobatan ketika gejala mulai membaik. Selain itu, Khairina *et al.* (2022) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan dalam menjalani terapi dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit dan menurunkan kualitas hidup. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembekalan informasi kesehatan sejak usia sekolah agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan informasi kesehatan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. World Health Organization juga menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan sejak usia remaja berperan penting dalam mendukung perilaku kesehatan yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam penggunaan obat yang rasional adalah penerapan prinsip tepat waktu dan tepat cara. Tepat waktu berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal konsumsi obat sesuai interval yang dianjurkan, sedangkan tepat cara mengacu pada penggunaan obat sesuai petunjuk dan prosedur yang benar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar sejak usia sekolah merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam menggunakan obat. Pengetahuan yang baik mengenai aturan penggunaan obat diharapkan dapat membentuk perilaku kesehatan yang positif dan mendukung terciptanya penggunaan obat yang aman serta bertanggung jawab (Marselina *et al.*., 2026).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang benar. Jamaluddin *et al.* (2025) melaporkan bahwa edukasi mengenai simbol dan penggunaan obat mampu meningkatkan pengetahuan pelajar SMP, sedangkan Salasanti (2025) menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan obat secara bijak dan bertanggung jawab. Temuan serupa juga disampaikan oleh Najamuddin (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan berkontribusi

dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengikuti aturan pengobatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan promosi kesehatan yang berfokus pada kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara pada kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMP Negeri 40 Samarinda mengenai pentingnya mengikuti aturan pengobatan secara benar sehingga dapat mendukung penggunaan obat yang aman, efektif, dan rasional dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan mengenai kepatuhan minum obat dengan prinsip tepat waktu dan tepat cara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 di SMP Negeri 40 Samarinda dengan sasaran sebanyak 28 siswa. Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa PowerPoint dan leaflet yang berisi informasi tentang pentingnya kepatuhan minum obat, aturan waktu penggunaan obat, cara penggunaan obat yang benar, serta penggunaan obat secara rasional. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi dan sesi tanya jawab. Setelah edukasi selesai, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah menerima materi.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah terkumpul akan diolah datanya untuk melihat perbandingan nilai skor sebelum dan sesudah terkait tingkat pengetahuan siswa dan siswi mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara. Pengolahan data tingkat pengetahuan siswa dan siswi menggunakan metode skoring. Skoring tingkat pengetahuan yaitu jika peserta menjawab dengan tepat maka mendapat skor 1, sedangkan jika peserta menjawab salah maka akan mendapatkan skor 0. Kemudian skor tiap responden akan dijumlahkan dan dipersentasekan, sehingga dapat ditentukan tingkat pengetahuan peserta. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase pengetahuan dari jawaban yang didapatkan dari siswa dan siswi.

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk diagram untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil ukur variabel pengetahuan siswa dan siswi terkait kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara dikategorikan menjadi tiga tingkat yang didasarkan dari nilai persentase yaitu kategori baik, jika nilainya 75%-100%; Kategori cukup, jika nilainya 55%-74%; kategori kurang, jika nilainya $\leq 55\%$. Metode ini digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara.

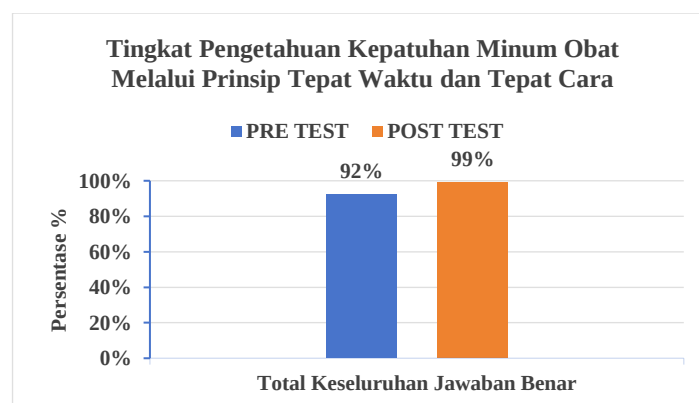
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara dilaksanakan di SMP Negeri 40 Samarinda dengan sasaran siswa-siswi kelas VII sebanyak 28 peserta. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah yang didukung dengan media leaflet dan PowerPoint sebagai sarana penyampaian materi. Sebelum pemberian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kepatuhan minum obat. Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, peserta kembali diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah menerima materi.



Gambar 1. Penyampaian materi dengan metode ceramah

Remaja merupakan kelompok usia yang sering kali menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan, kurangnya pemahaman mengenai manfaat terapi, serta kecenderungan menghentikan penggunaan obat ketika gejala penyakit mulai berkurang (Sawitri dkk, 2025). Materi yang disampaikan meliputi pengertian kepatuhan minum obat, pentingnya penggunaan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, prinsip tepat waktu dalam penggunaan obat, prinsip tepat cara penggunaan obat, aturan penggunaan obat sebelum dan sesudah makan, penyimpanan obat yang benar, penggunaan alat ukur pada obat sirup, serta peran apoteker dalam memberikan edukasi penggunaan obat. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait penggunaan obat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Melalui Prinsip Tepat Waktu dan Tepat Cara

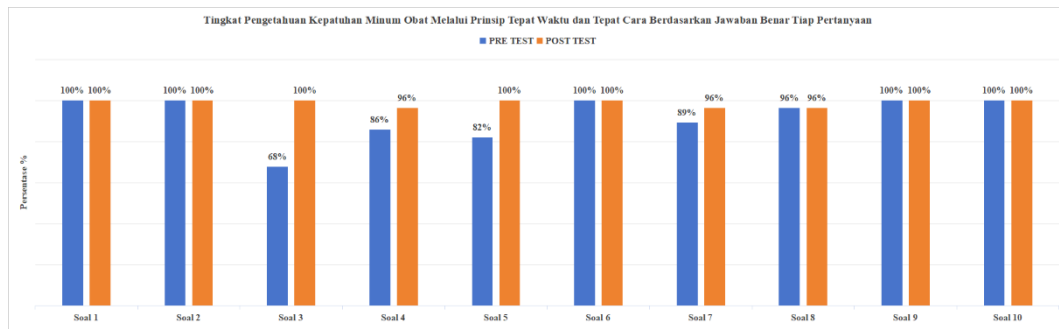
Berdasarkan Gambar 2, tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara pada siswa SMPN 40 Samarinda mengalami peningkatan setelah pelaksanaan promosi kesehatan. Hal ini terlihat dari persentase jawaban benar yang meningkat dari 92% pada pre-test menjadi 99% pada post-test. Temuan tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengonsumsi obat sesuai jadwal serta cara penggunaan yang benar.

Temuan ini didukung oleh penelitian Salasanti (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya kepatuhan minum obat. Penyampaian informasi melalui penyuluhan dan komunikasi interaktif membantu peserta memahami manfaat penggunaan obat yang tepat dalam mendukung keberhasilan terapi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Marfuati *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi bijak penggunaan obat pada siswa SMP dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap penggunaan obat yang tepat dan aman.

Penelitian Salam *et al.* (2026) juga mengungkapkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara sistematis berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang rasional, termasuk aturan waktu minum obat dan cara penggunaannya. Selaras dengan hal tersebut, Sari *et al.* (2025) melaporkan bahwa kegiatan edukasi yang interaktif mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja sehingga mereka lebih memahami pentingnya mengikuti aturan terapi dan penggunaan obat yang benar.

Tingginya nilai post-test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Kondisi ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara merupakan salah satu strategi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa di lingkungan sekolah.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan obat cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pengobatan yang dijalani. Pernyataan tersebut didukung oleh Susanto dan Sari (2023) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai penggunaan obat secara benar dan rasional. Di samping itu, kegiatan edukasi turut berperan dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta. Literasi kesehatan yang baik membantu individu memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Lavenia *et al.* (2026), tingkat literasi kesehatan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan terhadap pengobatan serta kemampuan memahami informasi terkait penggunaan obat secara lebih efektif.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Tiap Pertanyaan Obat Melalui Prinsip Tepat Waktu dan Tepat Cara Berdasarkan Jawaban Bena

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara setelah diberikan edukasi kesehatan. Pengukuran dilakukan menggunakan pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Instrumen yang digunakan terdiri atas sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan obat secara benar. Pertanyaan tersebut meliputi tujuan utama minum obat sesuai aturan, pengertian tepat waktu dalam minum obat, interval penggunaan obat tiga kali sehari, cara penyimpanan obat yang benar, penggunaan alat ukur pada obat sirup, pentingnya membaca aturan pakai obat, pengertian kepatuhan minum obat, aturan penggunaan obat sesudah makan, makna tepat cara dalam penggunaan obat, serta tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan edukasi penggunaan obat.

Pada pertanyaan pertama, persentase jawaban benar telah mencapai 100% sejak pre-test dan tetap bertahan pada post-test. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh responden telah memahami tujuan penggunaan obat sesuai aturan sebelum edukasi diberikan. Hasil yang sama juga ditemukan pada pertanyaan kedua dengan persentase 100% pada kedua pengukuran, yang menunjukkan bahwa konsep tepat waktu dalam penggunaan obat telah dipahami dengan baik oleh seluruh peserta.

Perubahan yang cukup signifikan terlihat pada pertanyaan ketiga, yaitu mengenai interval penggunaan obat tiga kali sehari. Persentase jawaban benar meningkat dari 68% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperbaiki pemahaman siswa mengenai jarak waktu penggunaan obat yang tepat. Pada pertanyaan keempat, persentase jawaban benar bertambah dari 86% menjadi 96%, yang menunjukkan semakin baiknya pemahaman peserta mengenai cara penyimpanan obat agar mutu dan keamanannya tetap terjaga.

Pertanyaan kelima juga mengalami perbaikan yang cukup besar, yaitu dari 82% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi, siswa semakin memahami pentingnya penggunaan alat ukur yang tepat pada obat sirup untuk memastikan ketepatan dosis. Meningkatnya pemahaman mengenai interval penggunaan obat dan penggunaan alat ukur obat sirup menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jabbar *et al.* (2023)

yang menyatakan bahwa edukasi penggunaan obat yang benar dapat membantu mencegah terjadinya medication error sejak usia remaja.

Pada pertanyaan keenam, seluruh responden menjawab benar baik pada pre-test maupun post-test dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membaca aturan pakai obat telah dipahami dengan baik sebelum kegiatan berlangsung. Sementara itu, pertanyaan ketujuh mengalami kenaikan dari 89% menjadi 96%, yang menggambarkan bertambahnya pemahaman siswa mengenai kepatuhan minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Untuk pertanyaan kedelapan, persentase jawaban benar tetap berada pada angka 96% baik sebelum maupun sesudah edukasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami aturan penggunaan obat sesudah makan sejak awal. Pada pertanyaan kesembilan, seluruh responden mampu menjawab dengan benar pada kedua pengukuran sehingga diperoleh persentase 100%. Hal ini menandakan bahwa konsep tepat cara dalam penggunaan obat telah dipahami secara menyeluruh. Demikian pula pada pertanyaan kesepuluh, seluruh peserta mengetahui bahwa apoteker merupakan tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan obat yang benar, yang tercermin dari persentase jawaban benar sebesar 100% pada pre-test maupun post-test.

Secara umum, hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi kesehatan. Persentase jawaban benar pada pre-test berada pada rentang 68% hingga 100%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 96% hingga 100%. Perubahan paling menonjol ditemukan pada pertanyaan mengenai interval penggunaan obat tiga kali sehari dan penggunaan alat ukur obat sirup. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta pada aspek-aspek yang sebelumnya masih kurang dipahami. Sementara itu, pada beberapa indikator yang sejak awal telah memiliki tingkat pemahaman tinggi, edukasi berperan dalam mempertahankan sekaligus memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan dapat dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar serta kepatuhan minum obat melalui penerapan prinsip tepat waktu dan tepat cara.



Gambar 4. Media Leaflet kak

Metode ceramah yang dipadukan dengan media leaflet dan PowerPoint digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dalam kegiatan promosi kesehatan ini. Kombinasi metode dan media tersebut terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara. Penyampaian materi secara sistematis memungkinkan seluruh peserta memperoleh informasi yang sama dalam waktu relatif singkat. Temuan ini didukung oleh Rosmala (2024) yang menyatakan bahwa ceramah masih menjadi salah satu metode yang efektif dalam promosi kesehatan karena mampu meningkatkan pengetahuan remaja melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh penggunaan media leaflet dan PowerPoint yang menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan menarik. Penyajian materi melalui media visual memudahkan peserta dalam memahami serta mengingat informasi yang diberikan dibandingkan dengan penyampaian verbal semata. Selain itu, leaflet dapat digunakan kembali oleh peserta sebagai sumber informasi setelah kegiatan berakhir. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Octavariny *et al.* (2025) yang melaporkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Temuan pada kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Sari *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan aman. Selanjutnya, Khairina *et al.* (2022) menjelaskan bahwa peningkatan literasi

kesehatan melalui edukasi yang berkelanjutan dapat mendorong kepatuhan terhadap pengobatan serta membantu remaja memahami pentingnya menyelesaikan terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Melalui informasi yang diberikan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aturan penggunaan obat sehingga dapat meminimalkan risiko kegagalan terapi, efek samping yang tidak diinginkan, maupun terjadinya penggunaan obat yang tidak tepat.

Perbaikan tingkat pengetahuan yang terlihat pada hasil post-test menunjukkan bahwa tujuan kegiatan promosi kesehatan telah tercapai dengan baik. Materi mengenai prinsip tepat waktu dan tepat cara tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang penggunaan obat yang benar, tetapi juga diharapkan mampu membentuk perilaku penggunaan obat yang lebih rasional dan aman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Marfuati *et al.* .(2025) yang melaporkan bahwa edukasi bijak penggunaan obat pada siswa SMP dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam menggunakan obat secara tepat. Hasil serupa juga disampaikan oleh Elvionita *et al.* .(2025) yang menyatakan bahwa edukasi penggunaan obat yang rasional efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kepatuhan minum obat melalui penerapan prinsip tepat waktu dan tepat cara.

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan karena mampu menjangkau remaja secara langsung dan berkelanjutan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa memperoleh informasi kesehatan yang benar sekaligus membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini. Indriyani *et al.* .(2026) menyatakan bahwa promosi kesehatan di lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan obat yang rasional. Selain memberikan manfaat bagi peserta secara individu, edukasi kesehatan juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh siswa dapat disampaikan kembali kepada keluarga maupun teman sebaya sehingga informasi mengenai penggunaan obat yang benar dapat tersebar lebih luas. Pernyataan tersebut didukung oleh Tutpai *et al.* .(2025) yang menjelaskan bahwa program promosi kesehatan pada remaja tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai kepatuhan minum obat melalui prinsip tepat waktu dan tepat cara pada siswa SMP Negeri 40 Samarinda berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang ditandai dengan kenaikan rata-rata persentase jawaban benar dari 92% pada pre-test menjadi 99% pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi

yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, terutama terkait interval penggunaan obat dan penggunaan alat ukur obat sirup yang benar.

Metode edukasi yang memadukan penyuluhan, media PowerPoint, dan leaflet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara jelas dan mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan minum obat sesuai aturan waktu dan cara penggunaan yang tepat. Dengan demikian, edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku penggunaan obat yang rasional serta aman pada kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvionita, C., Ferilda, S., Marsellinda, E., Andania, M. M., Arifa, N., & Putra, R. F. (2025). Peningkatan Pengetahuan Santri Tentang Penggunaan Obat yang Rasional Melalui Edukasi DAGUSIBU di Pesantren Prof. Dr. Hamka II Padang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(04), 1599-1609.
- Indriyani, D., Prabandari, S., & Mahardika, M. P. (2026). Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Tegal tentang Edukasi GeMa CerMat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1).
- Jabbar, A., Halik, H., Ilyas, M. Y., dkk. (2023). Edukasi Penggunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 293-299.
- Jamaluddin, J., Palangit, N. W., Nurasrina, N., Bolong, A. R., Pidur, A. K. K., & Azhar, A. (2025). Edukasi Pengenalan Simbol dan Penggunaan Obat Pada Pelajar SMP 3 Tolole Raya Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4419-4426.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khairina, I., Susmiati, S., Nelwati, N., & Rahman, D. (2022). Literasi kesehatan sebagai upaya peningkatan perilaku kesehatan remaja. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(1), 1-8.
- Lavenia, M., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2026). Health Education and Self-Care: The Impact of Adherence to Medication: Pendidikan Kesehatan dan Self Care Terhadap Pengaruh Kepatuhan Minum Obat. *Academia Open*, 11(1), 10-21070.
- Marfuati, S., Weni, M., Brajawikalpa, R. S., & Fitriani, E. (2025). Dampak Optimalisasi Kesehatan Remaja dengan Edukasi Bijak Dalam Penggunaan Obat Kepada Siswa SMP. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Marselina, E., Mayyadah, F., Azra, R., VDHS, R. M., & Wijaya, H. (2026). Peningkatan Literasi Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Bagi Pelajar SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 5(1), 1-10.
- Marsellinda, E., Nursyam, D. E., Widodo, R. M., dkk. (2026). Edukasi Gerakan

- Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa Cermat) tentang Pengenalan Golongan Obat pada Siswa SMAN 13 Kota Padang. *PEDAMAS*, 4(2), 573-579.
- Najamuddin, F. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Sma Negeri 21 Makassar: Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Kedisiplinan Dalam Konsumsi Obat. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 1(1), 35-41.
- Nasrullah, N., Nur, A., Sahrianti, N., Tikirik, W. O., & Furqan, M. (2023). Optimalkan Kesehatan Remaja dengan Penggunaan Obat yang Bijak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Octavariny, R., Bangun, S. M. B., Siregar, W. W., & Simarmata, H. W. (2025). Peran Media Leaflet sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam The Role of Leaflets as a Means of Reproductive Health Education for Adolescents at Trisakti Private Middle School, Lubuk Pakam.
- Rosmala, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video dan Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswi di SMPN 19 Kota Tasikmalaya. *Medical: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 119-138.
- Sari, M. P., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Ulfa, R. M. (2025). Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar dan aman pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 912-924.
- Salam, M. R., Idrus, I., Kurniawan, F., Poyizar, P., Sa'diyyah, W. O. S., Nurniati, N., & Al-Hamid, A. H. (2026). Model Edukasi Peer Educator sebagai Upaya Preventif Penyalahgunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 5(2), 268-278.
- Salasanti, C. D. (2025). Edukasi Penggunaan Obat yang Bijak dan Bertanggung Jawab Pada Siswa SMP IT Al-Mansyuriah Tasikmalaya. In *Bakti Tunas Husada Conference Series* (Vol. 3, No. 1, pp. 223-229).
- Sawitri, E., Budiana, N., & Rohmawati, W. (2025). Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(1), 1-6.
- Susanto, A., & Sari, M. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat melalui Edukasi Literasi Dasar Obat pada Remaja Awal. *Community Development Journal*, 4(2).
- Tutpai, G., Unja, E. E., & Diaz, M. F. A. A. (2025). Pengaruh Health Promotion Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan "Perilaku Hidup dan Sehat" pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarmasin. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2433-2439.